

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tindakan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan guru teman sejawat, kepala sekolah dan peneliti. Suharsimi Arikunto (2008:2): Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa.

Sebagai tahap awal peneliti menentukan tujuan penelitian, permasalahan penelitian, dan merencanakan tindakan. Rencana yang telah disusun dilaksanakan peneliti hadir di dalam kelas untuk mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu segala kegiatan belum mencapai sasaran maka akan dilakukan perbaikan terus menerus sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan maret sampai bulan mei 2012

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI a berjumlah 38 siswa laki-laki 12, perempuan 26. Siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi, kemampuan akademik siswa masih terbatas karena motivasi belajar siswa yang rendah. Situasi kelas saat pembelajaran belum optimal, siswa belum seluruhnya mempunyai keaktifan dalam belajar

D. Persiapan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis dengan persiapan:

- a. Pembuatan lembar instrument penelitian
- b. Mempersiapkan materi pembelajaran untuk tugas observasi diskusi
- c. Mempersiapkan model pembelajaran dan media pembelajaran
- d. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar menarik dan mudah dipahami siswa.
- e. Persiapan pre test, post tes dan pembuatan perangkat penilaian
- f. Lembar penilaian proses untuk memantau keaktifan, kemandirian, kompetensi, kelancaran, dan ketepatan
- g. Menyusun angket dan membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan proses pembelajaran dan mengetahui optimalisasi pembelajaran Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip

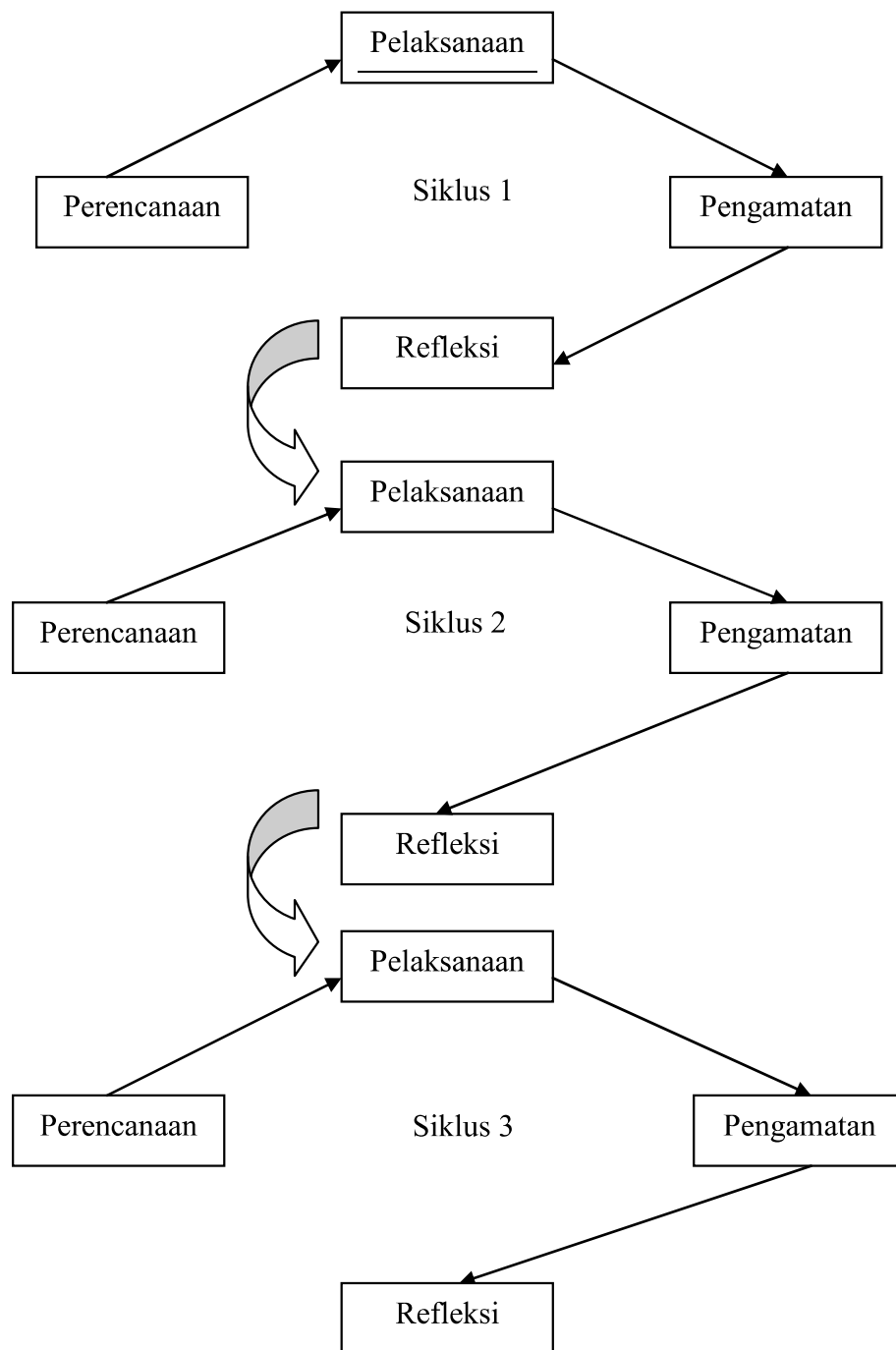
Kemmis dan Taggart (1998:14) yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*obsevation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Penulis merencanakan pelajaran Bahasa Indonesia dengan memperbanyak menyimak dengan alokasi waktu yang digunakan 5 x 35 menit dengan lebih menekankan penggunaan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis.

Langkah-langkah penerapan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat tugas yang berbeda
2. Ketua kelompok mengambil tugas berupa tulisan yang telah disiapkan oleh guru dengan cara diundi
3. Masing-masing kelompok membahas dan merangkum tulisan tersebut
4. Setiap kelompok mempunyai perwakilan untuk membacakan hasil di depan kelas layaknya seorang pembaca berita di Televisi
5. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
6. Selanjutnya guru memberikan tes ahir secara individual, setelah selesai guru menutup pelajaran, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Siklus Penelitian

Dalam pelaksanaanya penulis merencanakan menggunakan 3 siklus sebagai dasar penelitian tindakan kelas. Bagan siklus dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Bagan Siklus PTK (Kemmis dkk, 1982; Burns, 1999)

Siklus Ke-1

Tahap Perencanaan (Planning), mencakup:

1. Menganalisis silabus/kurikulum tingkat satuan pendidikan
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
3. Merancang Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
4. Mendiskusikan penerapan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
5. Menyiapkan media pembelajaran Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
6. Menyiapkan instrumen (angket, pedoman observasi, tes akhir)
7. Menyusun kelompok belajar peserta didik
8. Merencanakan tugas kelompok.

Tahap Melakukan Tindakan (Action), mencakup:

1. Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan (RPP)
2. Menerapkan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
3. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana
4. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan
5. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

Tahap Mengamati (observation), mencakup:

1. Melakukan diskusi dengan guru pendamping dan kepala sekolah untuk rencana observasi
2. Melakukan pengamatan terhadap penerapan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis yang dilakukan guru kelas VI
3. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
4. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

Tahap refleksi (Reflection), mencakup:

1. Menganalisis temuan saat melakukan observasi
2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis dan mempertimbangkan langkah selanjutnya
3. Melakukan refleksi terhadap penerapan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
4. Melakukan refleksi terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
5. Melakukan refleksi terhadap prestasi belajar peserta didik.

Siklus Ke-2

Tahap Perencanaan (Planning), mencakup:

1. Mengevaluasi hasil, refleksi, mendiskusikan dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya
2. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
3. Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1.

Tahap Melakukan Tindakan (Action), mencakup:

1. Melakukan analisis pemecahan masalah
2. Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis

Tahap Mengamati (observation), mencakup:

1. Melakukan pengamatan terhadap penerapan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
2. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
3. Melakukan diskusi dengan guru membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya

Tahap Refleksi (Reflection), mencakup:

1. Merefleksikan proses pembelajaran Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
2. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis

3. Melakukan diskusi dengan guru membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

Tahap Refleksi (Reflection), mencakup:

1. Merefleksikan proses pembelajaran Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
2. Merefleksikan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
3. Menganalisis temuan sebagai bahan perbaikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya

Siklus Ke-3

Tahap Perencanaan (Planning), mencakup:

1. Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya
2. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
3. Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus 2.

Tahap Melakukan Tindakan (Action), mencakup:

1. Melakukan analisis pemecahan masalah
2. Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis

Tahap Mengamati (observation), mencakup:

1. Melakukan pengamatan terhadap penerapan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
2. Mencatat perubahan yang terjadi
3. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan umpan balik.

Tahap Refleksi (Reflection), mencakup:

1. Merefleksikan proses pembelajaran Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
2. Merefleksikan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis
3. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian
4. Menyusun rekomendasi.

Dari tahap kegiatan pada siklus 1,2,3, hasil yang diharapkan adalah agar (1) peserta didik memiliki kemampuan dan kreatifitas serta selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) guru memiliki kemampuan merancang dan menerpakan metode pembelajaran Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (3) terjadi peningkatan prestasi peserta didik pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, (Adrikunto. S, 1998:125). metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data. Data tertulis tentang daftar nama siswa, jumlah siswa dan data lain yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nama dan jumlah siswa kelas VI SD Negeri 8 Gedung Air.

2. Metode Tes

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah penerapan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis

3. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati aktifitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif, dengan rincian sebagai berikut:

a. Hasil belajar dan tes tertulis (obyektif tes)

Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini ada 3 siklus berarti ada 3 kali tes, yaitu berupa obyektif tes. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan

b. Kuisisioner atau Angket

Angket ini digunakan untuk mengungkap tanggapan (respon) siswa terhadap pelaksanaan pengajaran menggunakan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis

c. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pengajaran Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan peningkatan prestasi belajar siswa dari setiap siklus dalam kegiatan pembelajaran. Data dianalisis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Daftar tabel dari jawaban lembar observasi
2. Menentukan skor jawaban
3. Data tentang hasil belajar (kognitif) siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor maksimal}}{\text{jumlah jawaban benar}} \times 100 \quad (\text{Slamet, 2001:189})$$

4. Data ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (\text{Ali. M, 1984:184})$$

Keterangan :

% = Presentase

n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor maksimal

5. Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan belajar siswa. dianalisis menggunakan analisis presentase dengan rumus:

$$P = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

(Ali. M, 1987:184)

Keterangan:

P = Presentase pelaksanaansetiap indikator

S = Jumlah skor perolehan untuk setiap indikator

N = Jumlah skor total

6. Analisis ketuntasan tes hasil belajar

Analisis ketuntasan tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65% dinyatakan mengalami kesulitan belajar dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65% dinyatakan telah tuntas belajar. Untuk mengukur digunakan rumus:

$$\% \text{ nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

(Agung Purwoko, 2001:103)

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika presentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 65 % jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85 % dari jumlah seluruh siswa di dalam kelas.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu sekurang- kurangnya 85% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 65 untuk prestasi belajar kognitif, (Mulyasa, 2004: 99).